



PELATIHAN KETERAMPILAN MC (MASTER OF CEREMONY) BAGI MASYARAKAT DUSUN KAWARANG DESA PATAMPANUA

Ansharullah^{1*}, Rismahandayani²

^{1,2}STAI Al-Gazali Soppeng, Watansoppeng, Indonesia

*Corresponding Author: anshararifuddin@staialgazalisoppeng.ac.id

Abstrak

Pelatihan Master of Ceremony (MC) merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri pada remaja. Dengan keterampilan public speaking yang dimiliki oleh remaja Dusun Kawarang, situasi di mana saling tunjuk-menunjuk untuk menjadi pembicara atau pembawa acara dalam setiap kegiatan dapat dihindari. Selain itu, pelatihan ini membantu mengatasi kesulitan dalam mencari pembicara atau MC untuk acara-acara yang direncanakan. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas pelatihan MC yang diberikan kepada remaja di Dusun Kawarang dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, mengelola acara, dan meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, melibatkan 25 peserta remaja yang mengikuti pelatihan selama enam sesi pertemuan.

Kata Kunci: Pelatihan MC, Remaja, Dusun Kawarang

Abstract

Master of Ceremony (MC) training is an effective way to improve communication skills and self-confidence in teenagers. With the public speaking skills possessed by the teenagers of Kawarang Hamlet, the situation where they point to each other to be the speaker or master of ceremonies in every activity can be avoided. In addition, this training helps overcome the difficulty in finding speakers or MCs for planned events. This study explores the effectiveness of MC training provided to teenagers in Kawarang Hamlet in improving public speaking skills, managing events, and increasing self-confidence. The research was conducted using qualitative methods, involving 25 teenage participants who attended the training for six meeting sessions

DOI:

10.53491/numbay.v2i2.1315

Keywords: MC Training, Youth, Kawarang Hamlet



PENDAHULUAN

Desa Patampanua adalah desa baru yang terbentuk dari pemekaran Desa Panincong, dengan nama yang bermakna "empat perkampungan," yaitu gabungan dari kampung Kawarang, Medde, Alompong, dan Tampaning (Kadis Kominfo, 2024). Desa ini terus berusaha untuk melakukan pembangunan baik dalam aspek fisik maupun nonfisik. Salah satu upaya pembangunan nonfisik adalah dengan meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, termasuk pelatihan untuk remaja, seperti pelatihan menjadi *Master of Ceremony* (MC). MC adalah seni membawakan acara yang memerlukan penggunaan bahasa lisan yang efektif, vokal yang jelas, dan didukung dengan *gesture* yang tepat. Namun, dalam konteks acara keagamaan, minat di kalangan remaja untuk menjadi MC tampaknya mulai menurun (Muhammad Asrori, Wildan Habibi, 2020) permasalahan tersebut juga dialami masyarakat khususnya pada kalangan remaja yakni masih kurangnya remaja yang bisa menjadi MC baik formal maupun non formal. Ketika ada acara keagamaan maupun hajatan yang menjadi MC dalam kegiatan tersebut adalah majelis taklim ataupun orang yang memiliki pengalaman di bidang MC.

Kemampuan berbicara didepan umum atau menjadi MC (*Master of Ceremony*) merupakan keterampilan yang sangat berharga, terutama bagi generasi muda. Pelatihan MC pada anak remaja di Desa Kawarang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan memupuk bakat kepemimpinan. Protokol adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks berbicara di depan umum, tetapi sebenarnya lebih merujuk pada sistem atau aturan yang mengatur jalannya sebuah acara, bukan pada individu. Protokol berfungsi sebagai pedoman dalam tata upacara, yang sering kita temui dalam acara-acara resmi seperti di Istana Negara. Semua aspek dari tata cara upacara dan penyambutan tamu diatur dengan sangat rinci sesuai dengan aturan yang ada, sehingga pelaksanaan upacara berjalan lancar. Dalam konteks sehari-hari, istilah "protokol" juga dapat merujuk pada orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan acara tersebut (Husnaini et al. 2021).

Remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja (Tarsikah, Nur Eva Aristina, 2022). Pada remaja keterampilan MC bukan hanya tentang berbicara dengan baik, tetapi juga tentang memahami audiens, menyampaikan pesan dengan jelas, dan mengatur acara secara efektif. Pelatihan MC dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan membantu remaja mengatasi kecemasan berbicara di depan umum (Suherman, 2019). Selain itu, pelatihan seperti ini juga dapat menjadi sarana pengembangan karakter dan potensi diri remaja, yang mana hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan karakter di Indonesia (Hidayat, 2020).

Remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja (Tarsikah, Nur Eva Aristina, 2022). Pada remaja keterampilan MC bukan hanya tentang berbicara dengan baik, tetapi juga tentang memahami audiens, menyampaikan pesan dengan jelas, dan mengatur acara secara efektif. Pelatihan MC dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan membantu remaja mengatasi

kecemasan berbicara di depan umum (Suherman, 2019). Selain itu, pelatihan seperti ini juga dapat menjadi sarana pengembangan karakter dan potensi diri remaja, yang mana hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan karakter di Indonesia (Hidayat, 2020).

Dari analisis kebutuhan yang kami lakukan, kami menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh remaja di Dusun Kawarang dalam hal berbicara di depan umum. Mereka mengalami rasa cemas, kurang percaya diri, sering lupa apa yang akan disampaikan, terbata-bata, kesulitan dalam mengendalikan *audiens*, dan beberapa masalah lainnya. Oleh karena itu, mereka sangat memerlukan pelatihan dalam *public speaking*. Keterampilan berbicara di depan umum ini akan sangat berguna bagi remaja di masa depan, terutama ketika mereka terlibat dalam organisasi masyarakat (Murti et al., 2021). Selain itu, keterampilan ini juga penting bagi ibu-ibu yang sering berbicara di acara pengajian, di mana mereka membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri untuk berdakwah dalam konteks keagamaan (Husnaini et al., 2021).

Master Of Ceremoni (MC) atau pembawa acara adalah seseorang yang bertugas memandu sebuah acara, baik formal maupun informal, dengan cara yang menarik, mengoordinasikan berbagai elemen acara, dan menjaga alur agar tetap sesuai rencana. *Pembangunan* dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan dengan pemberdayaan remaja melalui pelatihan salah satunya pelatihan MC (*Master of Ceremony*) merupakan seni membawakan acara dengan bahasa lisan yang efektif dan *vocal* yang jelas dan didukung dengan *gesture*. Jika dikhususkan pada bidang keagamaan maka diketahui bersama bahwa MC (*Master of Ceremony*) di masyarakat sudah enggan diminati di kaum remaja permasalahan tersebut juga dialami masyarakat khususnya pada kalangan remaja yakni masih kurangnya remaja yang bisa menjadi MC baik formal maupun non formal. Ketika ada acara keagamaan maupun hajatan yang menjadi MC dalam kegiatan tersebut adalah majelis taklim ataupun orang yang memiliki pengalaman di bidang MC. Maka dari itu, penulis tertarik memecahkan masalah yang ada pada masyarakat serta memiliki sedikit pengalaman dalam bidang tersebut menjadikan kegiatan pelatihan MC sebagai program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menggali potensi remaja khususnya dalam bidang MC.

Pelatihan MC (*Master of Ceremony*) untuk anak remaja di Dusun Kawarang, dapat menjadi program yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mereka. Salah satu penelitian (Tarsikah, 2022) mengatakan kegiatan seperti ini dapat mendorong remaja untuk lebih aktif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dan pengambilan Keputusan, pendekatan ini juga dapat diterapkan dalam pelatihan MC, di mana remaja dilatih untuk berbicara di depan umum dan memimpin acara.

Pelatihan seperti ini penting untuk membantu remaja mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Program pelatihan kejuruan juga dapat mempersiapkan remaja untuk pasar kerja dan kehidupan di Masyarakat.

Terkait dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, kami berencana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kami akan mengadakan pelatihan khusus untuk keterampilan sebagai *Master of Ceremony* (MC), yang merupakan salah satu bentuk *public speaking*. Pelatihan ini akan berjudul, "Pelatihan Keterampilan *Master of Ceremony* (MC) pada Anak Remaja Dusun Kawarang.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Falah Kawarang setiap ba'da dzuhur atau ashar. Dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan yakni 1-2 kali dalam satu pekan dimulai pada hari Ahad, 03 Desember 2023. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, kami akan menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan materi. Metode yang akan digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik. Pertama, materi mengenai teknik menjadi *Master of Ceremony* (MC) dalam acara keagamaan akan disampaikan melalui ceramah. Setelah itu, akan ada sesi diskusi atau tanya jawab untuk memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan dan mendalami topik lebih lanjut. Terakhir, setiap peserta akan diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan keterampilan MC yang telah mereka pelajari. Pada pertemuan pertama kegiatan dihadiri sebanyak 25 peserta, Pada pertemuan kedua dihadiri sebanyak 25 orang peserta, Pada pertemuan ketiga kegiatan dihadiri sebanyak 24 orang peserta, Pada pertemuan keempat pelatihan dihadiri sebanyak 23 orang peserta, Pada pertemuan kelima pertemuan dihadiri sebanyak 24 orang peserta, Pada pertemuan terakhir, penyusun memulai pertemuan dengan tanya jawab atau evaluasi materi yang telah lalu. Caranya dengan meminta para peserta untuk berdiri lalu dilakukan games, bagi peserta yang salah akan ditanya dan bila jawabannya benar maka diperbolehkan untuk duduk. Pada pertemuan ini dihadiri oleh 24 remaja. Pada pertemuan ini juga peserta yang belum praktek dipersilahkan untuk maju.

Keterampilan *public speaking* sangat penting bagi anak remaja, dan dengan menguasai keterampilan ini, remaja di Dusun Kawarang akan menghindari situasi di mana mereka saling menunjuk satu sama lain untuk menjadi pembicara atau pembawa acara dalam kegiatan. Hal ini akan mempermudah proses pemilihan pembicara atau pembawa acara yang tepat untuk memastikan keberhasilan setiap acara yang direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua, Pelatihan ini terdiri dari dua bagian utama: penyampaian materi teori tentang *public speaking* dan praktek langsung. Pada sesi penyampaian materi, pemateri akan menjelaskan konsep dasar *public speaking*, manfaatnya, serta berbagai bentuk *public speaking*. Selain itu, peserta akan mempelajari berbagai keterampilan penting yang diperlukan untuk menjadi seorang pembicara yang efektif di depan umum. Untuk sesi praktek, peserta akan dibagi

menjadi dua kelompok. Sebelum melakukan praktek sebagai *Master of Ceremony* (MC), mereka akan diberi kesempatan untuk melatih keterampilan dasar *public speaking*, termasuk penampilan fisik, rasa percaya diri, penguasaan materi, kelancaran berbicara, dan kontak mata dengan audiens.

Sebelum sesi praktek dimulai, peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan pembekalan teori mengenai *public speaking*. Selama kegiatan, peserta mengikuti semua tahapan dengan antusias dan semangat tinggi. Mereka aktif berpartisipasi dalam praktik *Master of Ceremony* (MC), menunjukkan keterlibatan yang penuh dalam setiap aktivitas.



Gambar 1. Pemberian materi terkait tata cara MC

Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait pendampingan yang dilakukan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya. Selanjutnya penulis membagi peserta menjadi beberapa kelompok kelompok guna memudahkan dalam mengajarkan intonasi kepada peserta. Pembelajaran mengenai intonasi ini tidak bisa bila hanya dilakukan sekali, namun diharapkan setelah ini para peserta telah memiliki intonasi yang baik ketika membacakan susunan acara.



Gambar 2. Pembagian beberapa kelompok

Pada pertemuan ketiga pelatihan ini, peserta melanjutkan praktek MC yang telah dimulai sejak pertemuan pertama dan kedua. Diharapkan pada hari ketiga ini, performa peserta semakin meningkat berkat masukan yang telah mereka terima dari pemateri sebelumnya. Untuk membuat suasana lebih bersemangat, praktek MC kali ini diselenggarakan dalam format perlombaan dengan hadiah, di mana penulis bertindak sebagai juri. Penilaian dilakukan oleh para juri dengan menggunakan form evaluasi yang telah dipersiapkan. Dalam perlombaan ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok, dan dari masing-masing kelompok tersebut dipilih pemenang 1, 2, dan 3 sebagai bagian dari babak penyisihan.

Pelatihan ini juga akan melibatkan praktik langsung dan simulasi situasi nyata untuk membantu anak remaja memahami peran mereka secara lebih baik sebagai MC atau kepala protokol. Di akhir pelatihan, peserta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang protokol formal, serta mampu mengelola acara dengan lancar dan profesional. Dengan keterampilan-keterampilan ini, anak remaja korporasi akan mampu menjadi pelaksana acara yang memikat dan efisien, serta dapat memberikan kesan yang positif dalam setiap kesempatan yang melibatkan interaksi *publik*.

Keterampilan sebagai MC sangat penting dalam berbagai acara, mulai dari pernikahan, seminar, hingga acara komunitas. Seorang MC yang baik dapat menarik perhatian *audiens* dan menjaga suasana acara tetap hidup. Keterampilan ini juga membantu remaja dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi di depan umum

Kemampuan berbicara di depan umum, atau *public speaking* adalah keterampilan penting yang sebaiknya dikuasai oleh setiap orang, termasuk anak-anak dan remaja. *Public speaking* tidak bisa dihindari karena manusia secara alami selalu berkomunikasi, dan sering kali harus berbicara di hadapan orang banyak untuk berbagai tujuan. Namun, meskipun *public speaking* sangat penting, banyak orang masih enggan melakukannya, bahkan hanya untuk sekadar menyampaikan pendapat pribadi (Andiwi Meifilina, Bina Andari, 2023).

Kegiatan ini diharapkan dapat menggali potensi remaja khususnya dalam bidang MC, memupuk kepercayaan diri dan keberanian remaja untuk tampil di depan umum, sebagaimana dalam Q.S At-Tin/95:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

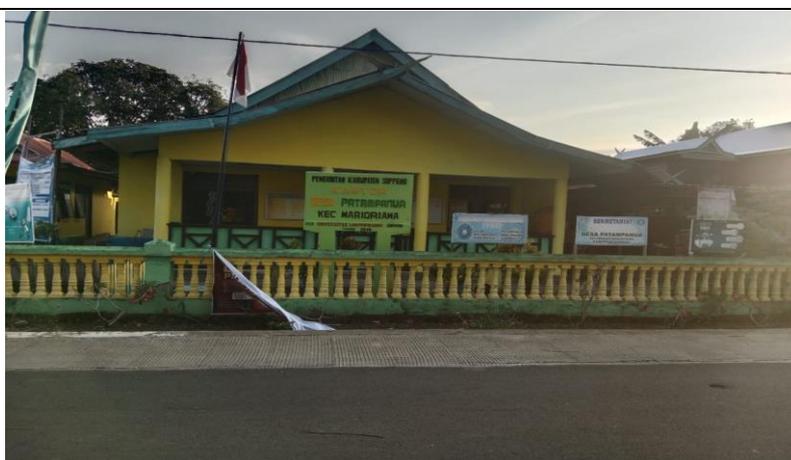
Terjemahnya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (*al-Qur’an dan Terjemahnya*, 2019).

Dari ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi dalam dirinya, namun untuk mengembangkan potensi tersebut maka manusia perlu berusaha untuk membangun potensi dirinya secara bertahap salah satunya melalui kegiatan pelatihan.

Seorang MC harus tetap berada di area yang telah disediakan khusus untuknya, seperti di dekat meja MC, dan sebaiknya tidak duduk bersama para hadirin karena hal tersebut dianggap kurang etis (Evi Hafizah, Lisa Adhrianti, 2023). Selain itu, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan saat menjadi MC, antara lain: 1) Penampilan atau performa MC, 2) Posisi MC selama acara, 3) Penggunaan bahasa yang tepat, 4) Sikap dan kemampuan MC dalam menjalankan tugasnya, serta 5) Cara MC menutup acara dengan baik (Neni Yulianta, 2003).

Anak remaja Dusun Kawarang yang telah mengikuti kegiatan ini dapat memahami dan menerapkan tentang implementasi tata laksana pedoman *master of ceremony* (MC), mereka juga sudah mampu untuk tampil didepan publik dengan lebih percaya diri sebagai *master of ceremony* (MC) atau pembawa acara.



Gambar 3. Kantor Desa Patampanua (Lokasi Pengabdian)

KESIMPULAN

Peningkatan kompetensi *public speaking* yang cerdas, tepat, dan berkualitas di kalangan remaja Dusun Kawarang menunjukkan keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini. Peserta tidak hanya memahami teori tentang kemampuan berbicara di depan umum yang diperoleh selama pelatihan, tetapi juga diharapkan untuk terus berlatih dan mempraktikkannya. Kemampuan *public speaking* pada remaja di Dusun Kawarang dapat sangat memengaruhi kualitas diri mereka. Kualitas diri untuk berbicara di depan umum sesuai dengan teori perlu diasah dan dilatih secara berkelanjutan. Keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan ini dapat menjadi modal untuk mengembangkan diri sebagai calon MC (*Master of Ceremony*). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya pelatihan *public speaking*, sangat penting untuk terus diselenggarakan di berbagai bidang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAI Al-Gazali Soppeng yang telah memberi dukungan dan motivasi.
2. Terima kasih disamapiakan kepada Kepala Desa Patampanua dan khususnya Kepala Dusun Kawarang yang telah yang telah memfasilitasi tempat dan menyiapkan peserta untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini.
3. Seluruh peserta dalam pelatihan MC, *Public speaking* yaitu anak remaja Dusun Kawarang yang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

REFERENSI

- Asrori, Muhammad dan Wildan Habibi. "Pendampingan Penguatan Karakter Santri Melalui Pelatihan MC (Master of Ceremony) Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Misbahul 'Ulum Sumbergayam Kediri." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa 1, No. 1 (2020): h. 201*
- Cangara Hafied. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi 2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmoyo, Syarief. Dkk. (2022). Pelatihan Keterampilan Master of Ceremony Bagi Warga Rusunawa Muara Baru, Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 5 (2), 299-308*.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik. Bandung: PT. Remaja.
- Hafizah Evi, Lisa Adhriant, (2023). Implementasi Tata Laksana Pedoman Master of Ceremony (MC) bagi siswa-siswi Sekolah Dasar. *JAMS: Jurnal Abdimas Serawai, 3, No. 2, h. 61-73*.
- Hidayat, R. (2020). Pendidikan Karakter di Era Modernisasi: *Jurnal Pendidikan. 8 (2), 89-104*.
- Husnaini, Makmur, Tasdim Tahrim. (2021). Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua Kota Palopo. *Jurnal ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat. 2 (1), 71-79*.
- Kementerian Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Meifilina, Andiwi, Bina Andari, (2023). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Dan Grooming pada Forum Remaja Desa Sumberingin, Kecamatan Sanan Kulon, Kabupaten Blitar. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE), 1 (1), 33-38*.
- Murti, S., Effendi, M. S., & Lazuardi, D. R. (2021). Pelatihan dan pendampingan public speaking bagi remaja di Desa Pasar 3 Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Jambi. *Jurnal LP3MKIL, 1(1), 1-8*.

- Pemerintah Kabupaten Soppeng. (2024). Mewakili Bupati Soppeng, Kadis Kominfo Hadiri Peringatan Hari Jadi Desa Patampanua ke-33". Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Soppeng. https://soppeng.go.id/kareba/baca_berita/23512.
- Sirait, C. B. (2016). *The power of public relation: Kiat sukses berbicara di depan publik*. PT. Gramedia.
- Suherman, A. (2019). Pengembangan Keterampilan Berbicara di Depan Umum melalui Pelatihan MC. *Jurnal Komunikasi*, 6 (3), 145-160.
- Tarsikah, Nur Eva Aristina. (2022). Pelatihan Kader Sebaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja Di Bidang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*. 3(2), 5-10.
- Yulianita, Neni. (2003). "Pengantar, Ruang Lingkup, Tugas dan Fungsi Protokoler". Makalah pada Pelatihan Protokoler dan MC UKM PROTOKOLER, Universitas Islam Bandung.